

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menerbitkan aturan mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang dijelaskan dalam Bapepom No. Kep-431/BL/2012. Peraturan ini memperbarui Surat Edaran Ketua Bapepom No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri. Selain itu, peraturan yang berlaku mulai tahun 2012 tersebut menggantikan peraturan No. Kep-38/PM/1996 bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik (Swega, 2012). Sehingga, terdapat beberapa *item* pengungkapan sukarela yang mengalami perubahan dalam pelaporan tahunan untuk bisa dipahami oleh para pemilik kepentingan.

Pengungkapan *voluntary* atau sukarela di sebuah perusahaan merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela berhubungan dengan pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, sehingga pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan (Naim dan Rahma, 2000). Pengungkapan sukarela yang dilakukan

Oleh perusahaan juga dapat dikatakan sebagai satu upaya peningkatan transparansi untuk menciptakan penjaminan perlindungan terhadap masyarakat pemodal. Pengungkapan ini tidak memiliki ketentuan yang pasti karena setiap perusahaan bebas untuk mengungkapkan *item* yang diinginkan, sehingga terdapat peraturan baru yang disampaikan Menteri Perindustrian untuk melengkapi peraturan baepam No. Kep-431/BL/2012.

Menteri Perindustrian menerbitkan aturan mengenai pedoman penyusunan Standar Industri Hijau (SIH) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 51/M-IND/PER/6/2015. Peraturan Menteri Perindustrian ini merupakan bagian dari amanat UU No. 3 Tahun 2014. Penyusunan SIH diterapkan beberapa prinsip diantaranya transparansi dan keterbukaan. Sehingga, SIH yang diterbitkan tidak semuanya mengacu pada *mandatory*, tetapi juga *voluntary* yang seharusnya bisa diungkapkan oleh setiap perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya. Penyusunan SIH dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek antara lain: kebijakan nasional di bidang standarisasi, perkembangan industri dalam dan luar negeri, perjanjian internasional, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (www.kemenperin.go.id).

Peraturan yang dikeluarkan oleh baepam No. Kep-431/BL/2012 dan kemenperin Nomor 51/M-IND/PER/6/2015 diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan menjadi semakin meningkat terlebih untuk pengungkapan sukarela yang dicantumkan. Kebijakan pengungkapan *voluntary* atau sukarela yang dianut setiap perusahaan berbeda-

beda, hal ini dikarenakan tidak ada standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela tersebut. Manajemen memiliki beberapa pertimbangan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah faktor biaya dan manfaat yang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan pada akhirnya (Haryanto dan Yunita, 2008). Menurut Suryani (2007) dalam Wulandari (2015), manajer masih dihadapkan dengan *trade off* antara penyediaan laporan keuangan yang dapat membantu pengguna dalam menentukan nilai perusahaan secara tepat dengan pembatasan penyediaan informasi yang dapat memaksimalkan keuntungan pasar produk perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan *voluntary* telah menemukan bukti bahwa luas tidaknya pengungkapan informasi dari suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan *voluntary* diantaranya *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Profil Perusahaan, Ukuran KAP, dan Status Perusahaan (Fitriana, 2014). Namun, untuk penelitian ini akan mengambil 4 faktor dari 8 faktor yang telah disebutkan sebagai variabel independen penelitian. Keempat faktor tersebut adalah *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mengambil asumsi yaitu *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan dapat memberikan *good news* dan *bad news* yang sangat diinginkan serta diantisipasi oleh para pemberi modal. Sehingga, perusahaan akan memberikan informasi lengkap sesuai dengan keinginan para pemodal.

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka akan memiliki kewajiban yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga informasi yang disediakan haruslah secara komprehensif dan lengkap. Namun, ada pula perusahaan yang menjelaskan jika *leverage* yang tinggi dapat membuat perusahaan berhati-hati dalam pengungkapan agar kreditur dapat memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *Profitabilitas* tinggi akan mampu mengungkapkan laporan keuangan yang lebih detail untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang menarik untuk diberikan investasi. Likuiditas tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menarik investor. Ukuran Perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut, dimana semakin besar perusahaan maka pengungkapan yang dilakukan akan semakin luas dan transparan. Sehingga, perusahaan seharusnya mampu melakukan pengungkapan sukarela sehingga masyarakat pemodal mampu mengambil keputusan melalui pengungkapan *bad news* dan *good news* untuk pengambilan keputusan.

Topik penelitian ini menarik untuk diteliti karena banyak hasil penelitian yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lainnya karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan tempat penelitian, periode pengamatan, dan jumlah sampel yang diuji. Selain itu adanya perubahan peraturan terbaru Bapepam No. Kep-431/BL/2012 yang mulai berlaku pada tahun 2012 tentang pengungkapan

wajib, sehingga terdapat beberapa *item* pengungkapan sukarela yang mengalami perubahan. Terdapat juga peraturan mengenai pedoman penyusunan Standar Industri Hijau (SIH) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 51/M-IND/PER/6/2015, dimana Peraturan Pemerintah Perindustrian ini merupakan bagian dari amanat UU No. 3 Tahun 2014. Dalam hal ini SIH yang diterbitkan tidak semuanya mengacu pada *mandatory*, tetapi juga *voluntary*. Penelitian ini juga dilakukan karena masyarakat pemodal sangat rentan dengan informasi yang ada di perusahaan, sehingga menimbulkan asimetri informasi dari teori *signaling* yang diterima oleh investor atau masyarakat pemodal.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana setiap variabel berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* yang mungkin dimiliki oleh perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan studi empiris yang dilakukan pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014. Objek ini dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia atau negara-negara maju secara global. Untuk itulah peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan Dan Status Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diungkapkan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 secara simultan.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 secara parsial.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang meneliti tentang pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure*.

b. Untuk Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat pengungkapan sukarela yang dipengaruhi oleh *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu membantu praktisi dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

